

PENGARUH MODAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM KAIN PERCA DI KECAMATAN MEDAN DENAI

Fikri Aulia¹
Toni Hidayat²

Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Email : fikriaulia3000@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of capital and innovation on the performance of patchwork SMEs in Medan Denai District. This study uses a quantitative descriptive approach, aiming to determine the relationship between two or more variables. The population of this study is the owners of Patchwork SMEs in Medan Denai District as many as 38 SMEs owners. The sample of this study used the entire population to be used as research samples so that the sample of this study was 38 SMEs owners. The analysis technique used is multiple regression analysis. The suitability test using the t test and f test was conducted to test the partial and simultaneous effect between the independent variable and the dependent variable with the assumption that other variables are considered constant. Based on the results of the partial test (t test) shows that the variables Capital (X1) and Innovation (X2) have a positive and significant effect on the SMEs Performance variable (Y). Based on the results of the simultaneous test (f test), the calculated f value is 20,824 with a sig level of 0.000, therefore the sig value is $0.000 > 0.05$ and the calculated F value is $20,824 > F$ table 3.27. This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that The independent variables Capital (X1) and Innovation (X2) simultaneously have a positive and significant effect on the dependent variable of MSME Performance (Y). Based on the coefficient of determination test (r^2), the Adjusted R square value is 0.517. This means that the effect of the variable Capital (X1) and Innovation (X2) on the MSME Performance variable (Y) is 51.7%, while the remaining 0.483 or 48.3% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Capital, Innovation, MSME Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM Kain Perca di Kecamatan Medan Denai sebanyak 38 Pemilik UMKM. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga sampel penelitian ini yaitu 38 Pemilik UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji kesesuaian dengan menggunakan uji t dan uji f dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) dan Inovasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung adalah 20.824 dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $20.824 > F$ tabel 3.27 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Modal (X1) dan Inovasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan uji koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0.517. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Modal (X1) dan Inovasi (X2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 51.7%, sedangkan sisanya sebesar 0.483 atau 48.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal, Inovasi, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan. Program Pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2014-2018 menekankan program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dan program pengembangan kewirausahaan dan kemampuan berdaya saing. Pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM disebabkan karena UMKM memiliki

peranan dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sangat besar dan

telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat krisis ekonomi tahun 1997. Pemulihan krisis ekonomi berjalan selama tujuh tahun dan beberapa studi telah menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tidak hanya mengandalkan peranan usaha besar, tetapi UMKM terbukti mempunyai ketahanan relatif lebih baik dibandingkan dengan usaha skala lebih besar. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil.

Kinerja merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Pengertian kinerja menurut Lumpkin dan Dess (2012:23) merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Dari

UMKM tersebut menghasilkan produk berupa kain lap, kain pel, keset dan sebagainya.

Inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh, serta memiliki nilai. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Persaingan bisnis yang ketat menjadi salah satu resiko besar yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis. Tidak semua perusahaan dapat tetap bertahan menghadapi permintaan konsumen yang semakin beragam. Menjadi perusahaan yang tetap eksis bukanlah hal mudah. Secara umum, seorang konsumen pasti memiliki tujuan untuk mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan barang sesuai kebutuhan dan berkualitas tinggi.

Pada Kesempatan ini penulis melakukan penelitian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu kain perca yang berada di Kecamatan Medan Denai. Di Kecamatan Medan Denai ini banyak penjahit – penjahit kecil yang membuka usaha salah satunya usaha kain perca dimana dengan cara mendaur ulang kain sisa bahan atau disebut kain perca untuk bisa dijadikan kain lap dan sebagainya yang bisa menghasilkan produk yang bermanfaat tentunya untuk menghasilkan

penghasilan tambahan yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar di Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya modal, inovasi dan kinerja dalam usaha tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai”.

Adapun penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap kinerja kain perca di Kecamatan Medan Denai ?
2. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja kain perca di Kecamatan Medan Denai ?
3. Apakah modal dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja kain perca di Kecamatan Medan Denai ?
4. Seberapa besar pengaruh modal dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja kain perca di Kecamatan Medan Denai ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Modal

Modal menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang melepas uang dan sebagainya harta benda (uang barang dan sebagainya) yang

dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Indikator Modal

Indikator modal menurut Nugraha (2011:9) yaitu:

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Pemanfaatan modal tambahan.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

Pengertian Inovasi

Inovasi menurut Suendro (2010:43) adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Inovasi merupakan cara untuk terus membangun dan mengembangkan organisasi yang dapat dicapai melalui introduksi teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk produk-produk dan pelayanan - pelayanan, pengembangan pasar baru dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru organisasi, perpaduan berbagai aspek inovasi tersebut pada gilirannya membentuk arena inovasi. Produk merupakan segala sesuatu

yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dimiliki, digunakan atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan, meliputi objek-objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan ide.

Indikator Inovasi

Menurut Utaminingsih (2016:81) menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi produk, yaitu :

1. Perluasan Produk (*Line Extensions*)
Perluasan produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnis tetapi baru bagi pasar.
2. Peniruan Produk (*Me-Too Products*)
Peniruan produk merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar.
3. Produk Baru (*New-To-The-World Products*)
Produk baru merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun oleh perusahaan.

Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja menurut Lumpkin dan Dess (2012:65) merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Kinerja UMKM dapat ditinjau beberapa aspek yaitu nilai tambah, unit usaha, tenaga kerja dan nilai ekspor.

Indikator Kinerja

Menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja
Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.
2. Kualitas hasil kerja
Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.
3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas
Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.
4. Disiplin kerja
Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.
5. Inisiatif
Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.
6. Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:37) Menyatakan Bahwa “Desain Penelitian harus spesifik, jelas dan rinci,ditentukan secara mantap sejak awal,menjadi pegangan langkah demi langkah”.Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai”. Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana melakukan penelitian yang dilengkapi dengan alamat perusahaan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Medan Tenggara, Sumatera Utara.

Penelitian dilakukan dengan pelaksanaan mulai bulan November 2020 sampai dengan September 2021.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah 38 pelaku usaha UMKM kain perca di Kecamatan Medan Denai. Data tersebut diambil pada juli 2021 dari sumber data UMKM Kain Perca di Pusat Industri Kecil (PIK) Bertempat di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medai Denai.

Teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling penuh yaitu

teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi sebagai responden yaitu sebanyak 38 pelaku usaha kain perca di Kecamatan Medan Denai. Bersumber dari UMKM Kain Perca di Pusat Industri Kecil (PIK) Bertempat di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menguraikan mengenai Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 38 orang Pelaku UMKM Kain Perca di Kecamatan Medan Denai.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel X_1 , 4 pernyataan untuk variabel X_2 dan 10 pernyataan untuk variabel Y, di mana yang menjadi variabel X_1 adalah Modal, variabel X_2 adalah Inovasi dan variabel Y adalah Kinerja UMKM. Angket yang disebar ini diberikan kepada 38 orang Pelaku UMKM Kain Perca di Kecamatan Medan Denai sampel penelitian

dan dengan menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR).

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Bisnis

Ketentuan di atas berlaku dalam menghitung variabel bebas maupun variabel terikat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Data untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis diolah secara sistematis dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0 data yang telah diperoleh kemudian di uji dengan :

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen benar (*valid*) maka hasil pengukuran kemungkinan adalah benar.

Uji validitas untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam penelitian ini sampel uji validitasnya hanya menggunakan 30 pemilik UMKM di luar sampel. Hasil uji

validitas melalui program software spss 20 dengan menggunakan rumus Perason (Korelasi product moment) terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Modal (X ₁)	Pernyataan 1	0.714	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.802	0.361	Valid
	Pernyataan 3	0.535	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.633	0.361	Valid
	Pernyataan 5	0.547	0.361	Valid
	Pernyataan 6	0.460	0.361	Valid
	Pernyataan 7	0.430	0.361	Valid
	Pernyataan 8	0.619	0.361	Valid
	Pernyataan 9	0.695	0.361	Valid
	Pernyataan 10	0.683	0.361	Valid
Inovasi (X ₂)	Pernyataan 1	0.790	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.852	0.361	Valid
	Pernyataan 3	0.788	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.377	0.361	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Pernyataan 1	0.754	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.544	0.361	Valid
	Pernyataan 3	0.666	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.497	0.361	Valid
	Pernyataan 5	0.692	0.361	Valid
	Pernyataan 6	0.566	0.361	Valid
	Pernyataan 7	0.408	0.361	Valid
	Pernyataan 8	0.631	0.361	Valid
	Pernyataan 9	0.667	0.361	Valid
	Pernyataan 10	0.633	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Berdasarkan Uji Pengolahan Data SPSS 20 diketahui bahwa variabel Modal (X₁), Inovasi (X₂) dan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai r_{hitung} > dari pada r_{tabel} yang berarti bahwa instrumen atau item-item pertanyaan variabel Modal (X₁), Inovasi (X₂) dan Kinerja UMKM (Y) berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Uji Reliabilitas Penelitian

Uji Reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrument yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas melalui program software spss 20.0 dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Modal (X ₁)	0.876	Reliabel
Inovasi (X ₂)	0.838	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.859	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20 (2021)

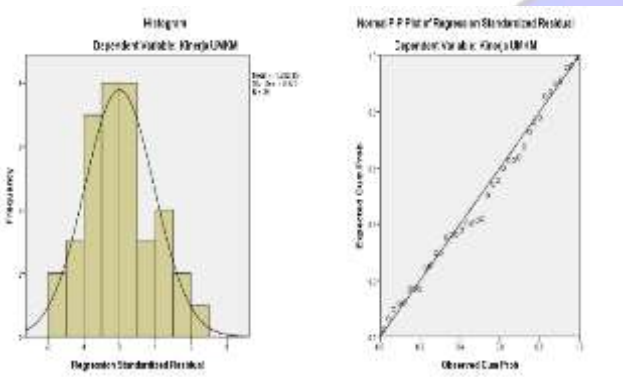
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga instrumen penelitian telah memenuhi unsur reabilitas yang baik, dengan kata lain instrumen penelitian ini adalah reliable atau terpercaya, tingkat instrumen penelitian sudah

memadai karena sudah mencapai 1 (> dari 0.60).

Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Normalitas

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada histogram juga terlihat bahwa distribusi membentuk lonceng, hal ini secara subyektif dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Asumsi Multikolinieritas

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan

melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

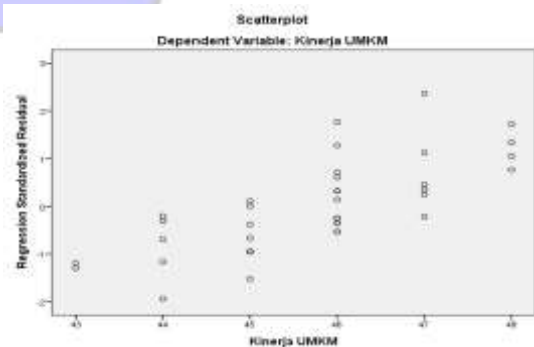
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal	.986	1.015
Inovasi	.986	1.015

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 10%, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Sehingga dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Asumsi Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.774	6.349		1.854	.072
1 Modal	.681	.135	.637	5.047	.000
Inovasi	.289	.122	.299	2.371	.023

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kolom dalam tabel Coefficients di atas. Yang perlu di perhatikan ketika akan mencari persamaan regresi linear bergandanya adalah kolom ‘B’. Dalam kolom B tersebut nilai (Constant) adalah 11.774, Modal (0.681), dan Inovasi (0.289).

Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah: $Y = 11.774 + 0.681X_1 + 0.289X_2$

Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 11.774. Artinya jika variabel Modal (X_1), dan Inovasi (X_2), nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 11.774.
2. Nilai koefisien regresi variabel Modal (X_1) bernilai positif, yaitu 0.681. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Modal (X_1) sebesar 1%, maka Kinerja UMKM akan meningkat 0.681 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Inovasi (X_2) bernilai positif, yaitu 0.289. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Inovasi (X_2) sebesar 1%, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0.289 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Parsal (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.774	6.349		1.854	.072
1 Modal	.681	.135	.637	5.047	.000
Inovasi	.289	.122	.299	2.371	.023

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Output dari tabel di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh setiap variabel.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.689. Untuk kriteria Uji t, t tabel dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai $t = (t_{\alpha;n-k}) = (0.05; 38-3) = 35 = (0.05;35) = 1.689$

Hasil pengujian pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM adalah sebagai berikut:

1. Modal (X_1) Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Modal (X_1) sebesar 5.047 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.689. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $5.047 > 1.689$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

2. Inovasi (X_2) Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Inovasi (X_2) sebesar 2.371 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.689. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $2.371 > 1.689$ kemudian terlihat pula bahwa nilai

sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,023 < 0,05$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.413	2	14.706	14.316	.000 ^b
Residual	35.956	35	1.027		
Total	65.368	37			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Modal

Untuk kriteria Uji F, f tabel dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$; $df1 = 3-1 = 2$; $df2 = 38 - 3 = 35$; $(2;35) = 3.27$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai f hitung adalah 14.316 dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $20.824 > F$ tabel 3.27 hal ini menunjukkan bahwan H_{o3} ditolak dan H_{a3}

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Modal (X_1) dan Inovasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.419	1.014

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Modal

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0.419. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Modal (X_1) dan Inovasi (X_2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 41.9%, sedangkan sisanya sebesar 0.581 atau 58.1% dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel Modal (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Modal (X_1) sebesar 5.047 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.689. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $5.047 >$

1.689 kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel Inovasi (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Inovasi (X_2) sebesar 2.371 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.689. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $2.371 >$ 1.689 kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,023 < 0,05$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung adalah 14.316 dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $20.824 > F$ tabel 3.27 hal ini menunjukkan bahwan H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen Modal (X_1) dan Inovasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y).

4. Berdasarkan uji koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.419. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Modal (X_1) dan Inovasi (X_2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 41.9%, sedangkan sisanya sebesar 0.581 atau 58.1% dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Medan sebaiknya besarnya modal usaha yang disalurkan kepada pelaku UMKM di Kota Medan lebih ditingkatkan lagi serta perlu adanya pembinaan dan pengawasan agar modal usaha yang diberikan akan digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Medan untuk menjalankan usaha.
2. Untuk pelaku UMKM Kain Perca agar selalu memberikan inovasi produk yang terbaik dengan kualitas bagus, mutu terjamin, harga terjangkau serta jujur dalam menjual produknya.
3. Diharapkan antara pelaku UMKM dengan pelaku usaha yang lain dapat bersaing

secara sehat. Selain itu diharapkan juga antara pelaku UMKM dengan pemerintah menjalankan kerjasama yang baik agar usaha yang dijalankan dapat membantu perekonomian baik untuk pelaku usaha maupun daerah.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden tidak hanya pemilik UMKM yang ada di Kota Medan, melainkan UMKM diluar Kota Medan juga



REFERENSI

- Ambadar, Jacky et. Al. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Jakarta Selatan: Kaifa
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajaya, Herlina, dan Setiadi Rini. (2011). “Pengaruh Struktur Aktiva Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007” .Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. Nomor 6 Tahun ke 2
- Kotler, Philip (2000). Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhalindo.
- Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan untuk Kelas X. Surakarta: Yudistira.
- Minuzu, Musran. (2010). “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Suendro, Ginanjar. 2010. Analisis Pengaruh Inovasi Produk Melalui Kinerja Pemasaran Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Industri Kecil Dan Menengah Batik Pekalongan), Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2016. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

